

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor utama untuk meningkatkan kualitas diri manusia, Pendidikan sangatlah penting untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia. Dengan memiliki Pendidikan manusia dapat dihargai dan dihormati dilingkungannya. Pemerintah yang seakan menyadari hal tersebut sangatlah serius menangani bidang Pendidikan. Karna Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bias dilepaskan dari kehidupan manusia karna Pendidikan adalah proses yang berjakan terus menerus tidak berhenti. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia unruk mengembangkan kemampuan dan sifat yang ada dalam manusia, karna jika hanya cerdas saja belum tentu berkembang kecerdasanya jika tidak diarahkan dengan baik. Maka dari itu setiap manusia wajib melaksanakan Pendidikan agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini tercantum dalam UU. RI No. 20 tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatan bangsa dan negara.

Penjelasan makna diatas menunjukan bahwa dengan Pendidikan kita akan memiliki kekuatan dalam hal spiritual, emosional, intelektual serta keterampilan dalam menjalin hidup dengan baik sesuai dengan undang-undang. Tercapainya Pendidikan di indonesia tidak dapat terlepas dari peranan seorang guru, guru memegang tuga sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas memberikan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri, guru adalah

faktor penentu dari keberhasilan Pendidikan di dalam sekolah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional guru sangat menentukan mutu Pendidikan.

Seperti yang kita ketahui Pendidikan di Indonesia masih banyak yang menggunakan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP 2006), walau sebenarnya kurikulum itu sudah tidak lagi digunakan di sekolah tersebut. Karna dalam kurikulum KTSP ini gurulah yang dituntut lebih aktif dan kreatif dalam penyampaian pembelajaran sehingga siswa menjadi tidak aktif dan bergantung kepada guru.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut pemerintah melakukan perbaikan kurikulum pembelajaran, sesuai dengan identifikasi yang terdapat pada KTS maka dirumuskan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemdikbud, 2013). Perubahan kurikulum memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Pengembangan kurikulum 2013 diorientasi terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35 sebagai berikut:

Kopetensi lulusan merupakan lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan setandar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Bukan hanya mampu menyelesaikan masalah dengan menjawab saja diharapkan siswa mampu juga merumuskan masalah. Namun kenyataan dilapangan siswa tidak diarahkan untuk aktif dalam pembelajaran siswa hanya menjadi penonton saja. Dengan menggunakan kurikulum 2013 pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan sikap, pengetahuan, dan

keterampilan jadi siswa akan mampu mengali informasi yang diawali dengan mengamati dan bertanya sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan.

Pada proses ini guru merangsang sikap rasa ingin tahu siswa ketika melakukan pembelajaran. Namun sikap rasa ingin tahu siswa yang diberikan guru terhadap materi yang diberikan kepada siswa sangatlah rendah, seharusnya dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada orang yang ada di sekitar dan memberikan berbagai macam bentuk bacaan untuk meng eksplor dunia baru bagi mereka dapat menjadi bukti tumbuhnya rasa ingin tahu siswa. Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran yang berlangsung siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran yang diampaikan oleh guru sangat monoton sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan keinginan dan siswapun menjadi pasif. Jika rasa ingin tahu siswa sudah tumbug dalam diri siswa, maka hasil belajarpun akan meningkat Karena siswa yang fikiranya aktif akan belajar dengan baik.

Adapun masalah yang terjadi pada sekolah yang akan penulis coba teliti yaitu SDN ASMI, pada kenyataan dilapangan walaupun sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 guru masih belum melakukan pendekatan dan kurang paham tentang model pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi monoton dan tidak berjalan kondusif membuat siswa tidak tertarik dalam belajar, sehingga membuat siswa menjadi tidak memperdulikan lagi materi yang dipelajari disekolah ketika selesai belajar. Bahkan tidak sedikit dintara mereka akan langsung lupa dengan materi yang diberikan oleh guru sehingga dapat mepengaruhi hasil belajar siswa dan sikap rasa ingin tahu siswa, siswa yang sudah mencapai KKM hanyalah 24% dan siswa yang belum mencapai KKM 76%. Melihat kondisi tersebut penulis mencoba mengatasi masalah dengan menggunakan model yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan model *discovery learning*.

Berkenaan dengan pengertian model *Discovery Learning* diatas, Suryosubroto (2002:12) mengemukakan bahwa "*Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Proses

mental tersebut misalnya mengamati, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya”.

Pada model *discovery learning* siswa lebih diarahkan untuk menemukan masalah, mengolongkan data, membuktikan, dan menarik kesimpulan mengenai materi secara sendiri . sehingga dalam proses pembelajaran siswa diarahkan untuk menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Untuk membantu siswa menemukan rumusan yang diarahkan, guru menggunakan alat peraga yang dibuat sendiri . melalui model ini diharapkan sikap rasa ingin tahu siswa meningkat dengan baik sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif dan hasil belajar siswapun menjadi lebih baik, agar model *Discovery Learning* ini berhasil guru harus memahami model pembelajaran tersebut dengan optimal sehinga dengan pemahaman yang optimal guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif guna meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Manusia memiliki sifat rasa ingin tahu sejak lahir, dari sifar rasa ingin tahu ini manusia memiliki kecenderungan untuk mengetahui hal yang belum diketahui sebelumnya lebih banyak lagi. Berkenaan dengan konsep rasa ingin tahu Nasoetion dalam Olvin (2013:11) berpendapat bahwa “rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak diketahui”.

Hasil belajar adalahb hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar merupakan indicator yang paling mudah untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Sejalan dengan pendapat yang siungkapkan oleh Sudjana Dalam Juanah (2013:17) yang mengemukakan bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan -kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Dengan menggunakan model *Discovery Learning* penulis berharap terjadinya peningkatan pada siswa terhadap sikap rasa ingin tahu , karna sikap

rasa ingin tahu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apabila rasa ingin tahu siswa meningkat maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diutarakan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sambil menerapkan kurikulum 2013 di SDN Asmi, Kecamatan Regol, Kabupaten Bandung, dengan judul **“Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Siswa pada tema I indahny kbersamaan subtema I keberagaman bangsaku dikelas IV sekolah dasar negri asmi”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya :

1. Masih kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
2. Guru yang masih monoton dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Rendahnya rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa
4. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum adalah sebagai berikut : “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema I indahny kebersamaan Subtema I Keberagaman Bangsaku Dikelas IV SDN Asmi?”

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa pada tema 1 indahny kebersamaan subtema I keberagaman bangsaku dikelas IV SDN Asmi

- b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa pada tema I indahny kebersamaan subtema I keberagaman bangsaku
- c. Adakah peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema I indahny kebrsamaan suntema I keberagaman bangsaku dikelas IV SDN Asmi
- d. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema I indahny kebrsamaan subtema I keberagaman bangsaku dikelas IV SDN Asmi

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah ingin meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema I indahny kebersamaan subtema I keberagaman bangsaku dikelas IV SDN Asmi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui cara menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar sswa pada tema I indahny kebersamaan subtema 1Ikeberagaman bangsaku dikelas IV SDN Asmi.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar sswa pada tema I indahny kebersamaan subtema I keberagaman bangsaku dikelas IV SDN Asmi.
- c. Untuk Mengetahui Meningkatnya sikap rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema I indahny kebersamaan subtema I keberagaman budaya bangaku dikelas IV SDN Asmi.
- d. Untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema I indahny kebersamaan subtema 1 keberagaman budaya bangaku dikelas IV SDN Asmi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoristis

Secara teoristis manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan bagi Pendidikan sekolah dasar pada tema 1 indahny kebersamaan sutema 1 keberagaman bangsaku dengan menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat
- 2) Dapat memahami model pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pembelajaran disekolah agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa meningkat
- 4) Agar guru lebih termotivasi untuk berfikir kreatif dan bervariasi dalam merencanakan siatu pembelajaran dalam proses belajar mengajar baik menggunakan media dan model pembelajaran
- 5) Selain itu model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk membantu suatu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai proses memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 1 indahny kebersamaan subtema 1 keberagaman bangsakudikelas IV SDN Asmi
- 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 1 indahny kebersamaan subtema 1 keberagaman bangsaku dikelas IV SDN Asmi
- 3) Selain itu juga dapat membantu siswa dalam melatih sikap berkarakter untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya

c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan solusi belajar mengajar bagi sekolah itu sendiri maupun bagi sekolah lain pada umumnya. Selin itu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema I indahny kebersamaan subtema I keberagaman bangsaku dikelas IV SDN Asmi

d. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam memilih model atau metode yang akan diterapkan dalam permasalahan yang ada didalam kelas sehingga mampu meningkatkan sikap dan hasil belajar siswa

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap variabel – variabel penelitian ini, maka peneliti perlu membuat definisi sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik, Darsono (2002:24-25).
2. Metode *discovery* adalah metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subyek di samping sebagai obyek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, Rohani (2004: 39).
3. Rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik, Nasoetion dalam Olvin,(2013:11)
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, Sudjana, (2004: 22).
5. Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk

tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, Muhammad Numan Somantri (1988:8)

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca kedalam suatu masalah, a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) batasan dan rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) definisi operasional.

Bab II kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijaksanaan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain : a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisi materi ajar, b) hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, c) kerangka pemikiran dan diagram penelitian, d) asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Isi dari bab III antara lain : a) metode penelitian, b) desain penelitian, c) subjek dan objek penelitian, d) operasional variabel, e) rancangan pengumpulan data dan instrument penelitian, f) rancangan analisis data.

Bab IV terdiri dari : a) deskripsi profil subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian, b) hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V kesimpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian, kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.